



## Faktor Pemicu Pengangguran dan Inflasi terhadap Kebijakan Pemerintah di Indonesia

**Dina Ambarwati**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Indonesia

**Berlian Eka Nursabrina**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Indonesia

**Nailil Mufidah Qosim**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Indonesia

**Muhammad Taufiq Abadi**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Indonesia

Alamat: Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen kab. Pekalongan kode Pos 51161

Korespondensi penulis: [dinaambarwati@gmail.com](mailto:dinaambarwati@gmail.com), [berlianeka2273@email.com](mailto:berlianeka2273@email.com),  
[naililmufidahqosim@gmail.com](mailto:naililmufidahqosim@gmail.com), [Muhammad.taufiq.abadi@uingusdur.ac.id](mailto:Muhammad.taufiq.abadi@uingusdur.ac.id)

***Abstract.** Unemployment is one of the problems caused by the problems caused by the economy in Indonesia by labor imbalance which shows that the number of workers is supplied exceeds the quantity of labor demanded. High unemployment rate if this occurs, it will reflect the good and bad of the economy of a country or region. Apart from that, one of the problems that is very important for a country or country to pay attention to in this area, the problem of unemployment will have an impact on various crimes, social politics and poverty. Apart from that, inflation is also a problem that is often a topic of discussion in economic circles. Inflation can be influenced by various factors, for example high public consumption patterns. Indonesia's economy will decline if inflation is not controlled properly. To control the rate of inflation is necessary forecast of inflation rate in Indonesia. The results can be used as information for the government to prepare government policies to reduce inflation remained relatively stable. The research method used is descriptive qualitative with secondary data sources.*

**Keywords:** *Unemployment, Inflation, Economic.*

**Abstrak.** Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang disebabkan oleh permasalahan perekonomian di Indonesia yang disebabkan oleh ketidakseimbangan tenaga kerja yang menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Tingginya angka pengangguran jika hal ini terjadi, maka akan mencerminkan baik buruknya perekonomian suatu negara atau daerah. Selain itu salah satu permasalahan yang sangat penting untuk diperhatikan oleh suatu negara atau negara dalam bidang ini, permasalahan pengangguran akan berdampak pada

*Received Desember 3, 2023; Revised Desember 22, 2023; Februari 2, 2024*

\*

berbagai kejahatan, sosial politik dan kemiskinan. Selain itu, inflasi juga menjadi permasalahan yang sering menjadi perbincangan di kalangan perekonomian. Inflasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya pola konsumsi masyarakat yang tinggi. Perekonomian Indonesia akan terpuruk jika inflasi tidak dikendalikan dengan baik. Untuk mengendalikan laju inflasi diperlukan peramalan laju inflasi di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi pemerintah untuk menyiapkan kebijakan pemerintah guna menurunkan inflasi yang relatif stabil. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data sekunder.

**Kata kunci:** Pengangguran, Inflasi, Ekonomi.

## LATAR BELAKANG

Pengangguran dan inflasi adalah dua masalah ekonomi utama yang dihadapi setiap perekonomian masyarakat. Kedua masalah ekonomi ini dapat menimbulkan beberapa dampak negatif baik secara ekonomi, politik, dan sosial (Abadi, 2022a). Untuk menghindari berbagai kemungkinan dampak berbahaya yang timbul, banyak kebijakan ekonomi yang harus diterapkan. Analisis dalam tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan jenis permasalahan pengangguran dan inflasi yang dihadapi dunia dan kebijakan pemerintah apa yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Ini adalah kebijakan pemerintah untuk mengendalikan jumlah uang beredar. Pada dasarnya tulisan ini akan membahas beberapa hal yang berkaitan dengan pengangguran dan inflasi, antara lain menjelaskan pengertian dasar pengangguran dan inflasi, kemudian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya pengangguran dan inflasi, jenis-jenis pengangguran yang ada di Indonesia dan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi terjadinya pengangguran dan inflasi. diambil untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi, seperti kebijakan fiskal dan kebijakan moneter (Anisa et al., 2023).

## KAJIAN TEORITIS

Secara teoritis, pengangguran disebabkan oleh ketidakseimbangan di pasar tenaga kerja, dimana penawaran tenaga kerja lebih besar dibandingkan permintaan sehingga menyebabkan misalokasi tenaga kerja yang dimana sebagian pekerja tidak mendapatkan pekerjaan dan tetap menganggur. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bambang Suharnoko, 2010) dengan judul *Hubungan Antara Inflasi dan Pengangguran di Indonesia*. Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berdampak negatif terhadap tingkat pengangguran, khususnya di sektor informal. Namun penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengangguran tidak selalu berdampak pada inflasi.

Penelitian (Iwan Jaya Azis, 2013) tentang *Hubungan Inflasi dan Pengangguran di Indonesia pada tahun 1990 hingga 2011*. Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berdampak negatif terhadap tingkat pengangguran, khususnya di sektor informal. Namun penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang tepat dapat membantu mengurangi pengangguran meskipun inflasi tetap tinggi.

Secara umum, kajian teoritis mengenai pengangguran dan inflasi di Indonesia menunjukkan bahwa kedua fenomena tersebut saling bergantung dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun, kebijakan moneter yang tepat dapat membantu mengurangi dampak negatif inflasi dan pengangguran terhadap perekonomian (Abadi et al., 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode kualitatif ketika melakukan penelitian, untuk mencari informasi mengenai pengangguran dan inflasi di Indonesia. Sumber data sekunder, metode pengumpulan data dan analisis data merupakan bagian dari metode penelitian deskriptif kualitatif yang peneliti gunakan untuk penelitian ini. Analisis diperoleh berdasarkan jurnal, artikel, buku dan internet baik dari dokumentasi pemerintah maupun perusahaan, publikasi pemerintah, dan analisis menunjukkan bahwa pengangguran berperan dalam berlanjutnya inflasi dan sebaliknya (Abadi & Misidawati, 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. PENGANGGURAN**

#### **1. Definisi Pengangguran**

Pengangguran dalam pengertian makro ekonomi adalah bagian angkatan kerja yang saat ini tidak mempunyai pekerjaan. Menurut Sukirno, pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang dalam dunia kerja ingin mendapatkan pekerjaan, namun tidak dapat bekerja (Abadi, 2022a). Pengangguran merupakan fenomena yang terjadi di semua negara berkembang, termasuk Indonesia. Pengangguran mencakup orang yang sedang mencari pekerjaan, atau sedang mendirikan usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah mempunyai pekerjaan namun belum mulai bekerja. Pada dasarnya pengangguran berarti hilangnya output dan kesengsaraan bagi orang yang tidak bekerja (*human misery*) dan merupakan suatu bentuk pemborosan sumber daya ekonomi (Murapi et al., 2021).

Pengangguran adalah orang yang tidak bekerja sama sekali, orang yang sedang mencari pekerjaan, atau bekerja kurang dari dua hari dalam seminggu. Secara teknis, pengangguran adalah semua orang yang tidak bekerja dalam jangka waktu tertentu (usia angkatan kerja), baik dalam arti memperoleh upah maupun bekerja mandiri, kemudian secara aktif mencari pekerjaan. Sedangkan menurut standar internasional, pengangguran adalah seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang secara aktif mencari pekerjaan yang memperoleh tingkat upah tertentu, namun tidak sesuai dengan yang diinginkan (Ratu Gandasari, 2016).

#### **2. Penyebab dan Faktor Pemicu Pengangguran**

Suatu negara yang ingin berubah harus meningkatkan tingkat pendidikannya. Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkemampuan. Semakin banyak sumber daya manusia yang berkemampuan maka semakin tinggi pula tingkat pengangguran. Namun penyakit ini terus menyebar di beberapa negara karena banyak faktor yang mempengaruhinya (Abadi, 2022b). Mengurangi jumlah pengangguran memerlukan kerjasama lembaga pendidikan, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Berikut beberapa faktor penyebab terjadinya pengangguran:

- a) Kesempatan kerja yang cocok bagi pencari kerja sangat sedikit.
- b) Pencari kerja kurang memiliki keterampilan. Banyaknya sumber daya manusia yang tidak terampil menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka pengangguran di Indonesia.
- c) Kurangnya informasi, tidak dapat diaksesnya informasi tentang Perusahaan pemiliknya kekurangan pekerja.

- d) Kesempatan kerja yang tidak merata, terdapat banyak kesempatan kerja di kota dan pasar kerja tidak terlalu stabil.
- e) Upaya pemerintah dalam mencapai hal tersebut masih belum maksimal dalam hal pelatihan untuk meningkatkan soft skill, budaya malas masih menjangkiti para pencari kerja yang mudah putus asa dalam mencari peluang kerja.

Menurut Sukimo (2006), penyebab pengangguran dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Pengangguran sementara adalah pengangguran yang terjadi pada saat perekonomian telah mencapai kesempatan kerja penuh.
- 2) Pengangguran struktural akibat perubahan internal struktur atau komposisi perekonomian.
- 3) Pengangguran teknologi akibat tersubstitusinya tenaga manusia dengan mesin dan bahan kimia akibat perkembangan teknologi.

Masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit untuk diselesaikan di setiap negara. Karena jumlah penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya, hal ini akan menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk yang mencari pekerjaan, dan seiring dengan itu, jumlah angkatan kerja juga akan meningkat. Apabila tenaga kerja tidak dapat terserap ke dalam pekerjaan, maka mereka akan digolongkan sebagai pengangguran (Ishak & Sy, n.d.).

### **3. Jenis pengangguran**

- 1) Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya :
  - a) Pengangguran Normal atau Friksional adalah pengangguran yang terjadi pada tingkat kesempatan kerja penuh. Kesempatan kerja penuh adalah situasi dimana sekitar 95 persen angkatan kerja terlibat penuh sepanjang waktu dalam pekerjaan. Maka pengangguran sebesar 5 persen disebut pengangguran alamiah. Pengangguran ini bukan karena tidak punya pekerjaan, tapi karena sedang mencari pekerjaan. mana yang lebih baik atau sesuai keinginan anda.
  - b) Pengangguran Struktural adalah pengangguran yang disebabkan oleh perubahan struktural dalam perekonomian.
  - c) Pengangguran Konjungtural adalah pengangguran yang disebabkan oleh pengangguran alamiah yang berlebihan dan hal ini disebabkan oleh menurunnya permintaan akan suatu barang. Menurunnya permintaan akan barang-barang yang besar menyebabkan perusahaan mengurangi jumlah pekerjanya atau gulung tikar sehingga mengakibatkan terjadinya pengangguran.
  - d) Pengangguran Teknologi adalah pengangguran yang disebabkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya.
- 2) Jenis Pengangguran Berdasarkan Ciri-cirinya :
  - a) Pengangguran terbuka adalah pengangguran yang terjadi akibat pertumbuhan tambahan kesempatan kerja lebih rendah dibandingkan pertumbuhan angkatan kerja. Akibatnya, banyak pekerja yang tidak bisa mendapatkan pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran terbuka adalah penduduk yang sudah memasuki dunia kerja namun belum mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, serta sudah mempunyai pekerjaan namun belum mulai bekerja.

- b) Pengangguran Tersembunyi adalah suatu keadaan dimana suatu jenis kegiatan ekonomi dilakukan dengan jumlah energi yang melebihi kebutuhan.
- c) Pengangguran Musiman adalah keadaan pengangguran pada waktu-waktu tertentu dalam setahun. Pengangguran ini biasanya terjadi pada sektor pertanian. Petani akan menganggur selama menunggu musim tanam dan jeda antara musim tanam dan musim panen.
- d) Setengah Pengangguran adalah keadaan dimana seseorang bekerja di bawah jam kerja normal. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), di Indonesia jam kerja normal adalah 35 jam seminggu. Jadi, pekerja yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu termasuk dalam kelompok setengah menganggur (Soejoto & Karisma, n.d.).

#### **4. Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pengangguran**

Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan sesuai dengan UUD 45 pasal 27 ayat 2. Ada beberapa solusi kebijakan pemerintah dalam mengatasi pengangguran, antara lain:

- 1) Pemerintah memberikan bantuan wawasan, pengetahuan dan keterampilan jiwa kewirausahaan kepada Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam bentuk bimbingan teknis dan manajemen, pemberian bantuan modal lunak jangka panjang dan perluasan pasar. Serta memberikan fasilitas khusus agar mereka dapat tumbuh mandiri dan mampu bersaing secara handal di bidangnya. Mendorong terbentuknya kelompok usaha bersama dan lingkungan usaha yang mendukung dan mendorong terwujudnya wirausaha kecil dan menengah yang mampu mengembangkan usaha, menguasai teknologi dan informasi pasar serta meningkatkan pola kemitraan UKM dengan BUMN, BUMD, BUMS dan pihak lain.
- 2) Segera melakukan pembenahan, pembangunan dan pengembangan daerah, khususnya daerah tertinggal dan terpencil sebagai prioritas dengan membangun sarana transportasi dan komunikasi. Hal ini akan membuka kesempatan kerja bagi para pengangguran di berbagai jenis dan tingkatan. Harapannya terhadap berkembangnya potensi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia.
- 3) Segera membangun lembaga-lembaga sosial yang dapat menjamin kehidupan para pengangguran. Seperti PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja (PT Jamsostek). Dengan dibangunnya lembaga ini, setiap pengangguran di Indonesia akan terdata dengan baik dan mendapat perhatian khusus secara teknis dan detail.
- 4) Segera menyederhanakan perizinan dan meningkatkan keamanan karena terlalu banyak jenis perizinan yang menghambat penanaman modal, baik penanaman modal asing maupun penanaman modal dalam negeri. Hal ini perlu segera dibahas dan disederhanakan sehingga merangsang tumbuhnya iklim investasi yang kondusif menciptakan lapangan kerja.
- 5) Mengembangkan sektor pariwisata dan budaya Indonesia (khususnya daerah yang belum tergali potensinya) dengan melakukan promosi di berbagai negara untuk menarik wisatawan mancanegara, mengundang investor untuk ikut serta dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata dan budaya yang nantinya akan menyerap banyak dana, banyak energi, pekerjaan lokal.

- 6) Melaksanakan program sinergi antar BUMN atau BUMS yang mempunyai usaha atau hasil produksi terkait yang saling mengisi kebutuhan. Dengan sinergi ini, kegiatan proses produksi akan menjadi lebih efisien dan murah karena pengadaan bahan baku dapat dilakukan secara bersama-sama. Misalnya PT Krakatau Steel yang bisa bersinergi dengan PT. PAL Indonesia untuk menyuplai kebutuhan bahan baku berupa pelat baja.
- 7) Dengan memperlambat laju pertumbuhan penduduk (meminimalkan perkawinan pada usia dini) diharapkan dapat menurunkan laju pertumbuhan angkatan kerja baru atau mengefektifkan sistem transmigrasi dengan mengalokasikan penduduk padat ke daerah berpenduduk jarang dengan fasilitasi pemerintah. sektor pertanian, perkebunan atau peternakan.
- 8) Menyeleksi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang akan dikirim ke luar negeri. Diperlukan seleksi yang ketat dalam pengiriman TKI ke luar negeri. Yang terbaik adalah mencari personel yang terampil. Hal itu dapat dilakukan dan diprakarsai oleh Pemerintah Pusat dan Daerah.
- 9) Kurikulum dan sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) harus segera diperbaiki. Sistem pendidikan dan kurikulum sangat menentukan mutu pendidikan yang berorientasi kompetensi. Sebab sebagian besar pengangguran adalah lulusan perguruan tinggi yang belum siap menghadapi dunia kerja.
- 10) Segera mengembangkan potensi kelautan dan pertanian. Pasalnya, Indonesia mempunyai letak geografis yang strategis yang sebagian besar terdiri dari lautan dan pulau-pulau yang mempunyai potensi besar sebagai negara maritim dan pertanian. Potensi kelautan dan pertanian Indonesia perlu dikelola dengan baik dan profesional agar tercipta lapangan kerja yang produktif (Yulna Dewita Hia, 2013).

## **B. INFLASI**

### **1. Definisi Inflasi**

Inflasi merupakan suatu peristiwa perekonomian yang biasa terjadi meskipun kita tidak pernah menginginkan hal tersebut terjadi. Milton Friedman mengatakan “inflasi dapat terjadi dimana saja dan kapan saja merupakan fenomena moneter”. Hal ini dianggap sebagai fenomena moneter karena penurunan nilai unit suatu komoditas. Inflasi adalah proses kenaikan harga barang-barang secara umum secara terus-menerus (Nopirin, 1987). Menurut Boediono, inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga-harga secara menyeluruh dan terus menerus (Boediono, 1984).

Dari pengertian inflasi di atas dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah kenaikan harga suatu barang yang tidak hanya terjadi pada satu atau dua jenis barang saja melainkan juga pada banyak jenis barang yang berbeda. Kenaikan harga terjadi terus menerus sepanjang tahun selama periode tertentu. Apabila kenaikan suatu barang hanya terjadi satu kali maka tidak disebut inflasi, padahal persentase kenaikannya cukup besar. Kenaikan harga bersifat musiman, misalnya menjelang Idul Fitri, Natal, dan Tahun Baru, hal ini dengan sendirinya dan tanpa pengaruh lain tidak dapat disebut inflasi (Lestari et al., 2023). Kenaikan harga seperti itu tidak dianggap sebagai masalah yang harus diselesaikan. Inflasi dan kenaikan harga belum tentu sama besarnya dan mungkin tidak meningkat secara bersamaan. Penyebab dan faktor pemicu inflasi ada dua jenis penyebab inflasi:

- 1) Munculnya permintaan masyarakat yang kuat terhadap komoditas.

- 2) Biaya produksi meningkat. Inflasi akibat kenaikan biaya produksi disebut inflasi biaya.

Pada awalnya, inflasi permintaan terjadi karena peningkatan permintaan terhadap total aset, misalnya peningkatan belanja pemerintah yang dibiayai dengan mencetak uang atau peningkatan belanja investasi swasta karena kredit murah, sementara produksi sudah berada pada kondisi lapangan kerja penuh. Jika kesempatan kerja penuh tercapai maka peningkatan permintaan selanjutnya akan menyebabkan harga meningkat dan kemudian terjadi inflasi.

Berbeda dengan inflasi tarikan permintaan, inflasi biaya sering kali ditandai dengan: Kenaikan harga dan penurunan produksi. Kondisi ini bersumber dari berkurangnya total pasokan akibat kenaikan biaya produksi. Kedua jenis inflasi ini dalam praktiknya jarang ditemui dalam bentuk inflasi murni. Secara umum inflasi terjadi di banyak negara di dunia dan merupakan kombinasi keduanya. Ada dua jenis inflasi dan seringkali keduanya saling menguatkan (Nopirin, 1987).

Menurut (Putro & Fageh, 2022) ada 2 faktor penyebab terjadinya inflasi yaitu :

1. Inflasi Tarikan Permintaan

Inflasi ini terjadi ketika perekonomian mengeluarkan sejumlah barang dan jasa melebihi kapasitas produksi. Inflasi ini merupakan kejadian umum di negara-negara berkembang dimana terdapat peluang untuk melakukan pekerjaan intensif yang dapat menghasilkan tingkat pendapatan yang tinggi sehingga menyebabkan pengeluaran kapasitas produksi perekonomian yang berlebihan untuk barang dan jasa.

2. Inflasi Dorong Upah

Inflasi ini terjadi jika terjadi peningkatan permintaan efektif, pada saat perekonomian berada pada status lapangan kerja penuh dan mekanisme harga berjalan sempurna. Inflasi tercermin pada perilaku upah komponen-komponen yang terkait dengan biaya harga dan khususnya perilaku upah. Serikat pekerja Posisi negosiasi yang kuat mengenai upah telah membuat mereka berhasil dalam menuntut kenaikan gaji bahkan ketika pasar kerja sedang dilanda pengangguran. Jika gaji menjadi salah satu komponen biaya produksi, maka gaji tersebut cukup tinggi sehingga akan memicu biaya yang cukup besar (Kenlarasati et al., 2023).

## 2. Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Inflasi

Pendekatan Islam dalam mengalahkan inflasi, Islam mendorong pemerintah untuk menerapkan kebijakan pengendalian inflasi dengan cara:

- 1) Daya tarik etis, mendorong masyarakat untuk berhemat saat berbelanja.
- 2) Mendorong peningkatan output nasional.
- 3) Hibah langsung kepada masyarakat, seperti BLT (Bantuan Langsung Tunai).
- 4) Memperbaiki infrastruktur seperti jalan dan lain-lain.
- 5) Menciptakan peraturan yang mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat kecil. Inflasi terus berlanjut.

Kebijakan yang dapat dilaksanakan antara lain:

1. Kebijakan moneter Fungsi sistem moneter ini adalah:
  - a. Menyelenggarakan mekanisme alur pembayaran yang efektif sehingga mekanisme tersebut dapat dilaksanakan secara cepat, akurat dan tepat dengan biaya yang relatif rendah.
  - b. Bertindak sebagai perantara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

- c. Mempertahankan tingkat suku bunga yang stabil melalui kebijakan moneter.
2. Kebijakan perpajakan Tujuan kebijakan perpajakan dalam Islam adalah untuk menciptakan stabilitas perekonomian dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta pemerataan pendapatan serta tujuan lain dalam kaidah Islam. Ada tiga cara untuk melakukan ini:
  - 1) Mengatur pendapatan dan pengeluaran pemerintah.
  - 2) Menaikkan tarif pajak. Kalau pajak dinaikkan tentu uangnya akan ada. Belanja publik akan turun, begitu pula harga-harga akan turun.
  - 3) Memberikan pinjaman pemerintah.
3. Kebijakan nonmoneter, dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:
  - 1) Meningkatkan produksi, bahkan ketika jumlah uang beredar meningkat.
  - 2) Kebijakan Pengupahan  
Pemerintah mengajukan petisi kepada serikat buruh. Karyawan tidak bisa meminta kenaikan gaji ketika inflasi terus berlanjut tanpa dibarengi dengan peningkatan output. dibandingkan dengan Pemantauan Harga, agar harga barang tidak naik terlalu tinggi, Pemerintah dapat melakukan pengendalian dan bila perlu menetapkan harga.
  - 3) Konsolidasi yaitu dengan mengurangi pecahan rupiah (Tini Utami, 2011).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Salah satu penyebab dan pemicu terjadinya pengangguran adalah pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkemampuan. Pemerintah juga harus mempunyai kebijakan dalam mengatasi pengangguran, salah satunya adalah pemerintah memberikan bantuan wawasan, pengetahuan dan keterampilan jiwa kewirausahaan berupa bimbingan teknis dan manajemen. Kenaikan harga yang terjadi terus menerus sepanjang tahun dalam jangka waktu tertentu disebut inflasi. Penyebab dan faktor pemicu inflasi ada dua, yaitu munculnya kuatnya permintaan masyarakat terhadap suatu komoditas dan meningkatnya biaya produksi.

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyarankan sebaiknya pemerintah dapat mengatasi pengangguran yang terjadi di Indonesia yaitu dengan cara membuka peluang pengangguran atau menyediakan lapangan kerja. Dalam menghadapi kemiskinan di era global diperlukan upaya yang lebih kreatif, inovatif dan eksploratif. Selain itu globalisasi membuka peluang peningkatan partisipasi masyarakat. Indonesia unggul dalam hal yang lebih eksploratif. Dalam menghadapi perkembangan zaman globalisasi ke depan mau tidak mau akan melibatkan peningkatan kualitas sumber daya manusia baik pengetahuan, wawasan, keterampilan, mentalitas dan moralitas yang standarnya merupakan standar global.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Artikel ini merupakan bagian dari penelitian. Semoga dengan adanya artikel ini dapat memberikan manfaat kepada semua orang.

## **DAFTAR REFERENSI**

Abadi, M. T. (2022a). Dampak Peristiwa Stock Split Terhadap Performa Saham Di

- Bursa Efek Indonesia. *Sains Manajemen: Jurnal Manajemen Unsera*, 8(2), 113–133.
- Abadi, M. T. (2022b). *Ekonomi Moneter sebuah Pengantar*. Zahir Publishing.
- Abadi, M. T., & Misidawati, D. N. (2023). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*. Zahir Publishing.
- Abadi, M. T., Mubarak, M. S., & Sholihah, R. A. (2020). Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 1–25.
- Anisa, D., Azizah, N., Maftukhaturiska, M., & Abadi, M. T. (2023). PELATIHAN KETERAMPILAN MASAK UNTUK REMAJA DALAM LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA WONOSARI CILIK KECAMATAN DORO KABUPATEN PEKALONGAN. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 1(2), 126–132.
- Kenlarasati, A., Khairunisa, V. L., Nirmalasari, S., & Abadi, M. T. (2023). PENGEMBANGAN PRODUK KULINER LOKAL UNTUK MENINGKATKAN PARIWISATA DAERAH:(Studi Kasus Produk Kuliner Lokal di Wonobodro). *Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(3), 46–55.
- Lestari, I. D., Saniagi, M. R., Alviyanto, F., & Abadi, M. T. (2023). Perkembangan Reksadana Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 182–190.
- Bambang Suharnoko. (2010). *Hubungan Antara Inflasi dan Pengangguran di Indonesia*.
- Boediono. (1984). *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu ekonomi*.
- Ishak, O. K., & Sy, M. E. (n.d.). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN DAN INFLIKASINYATERHADAP INDEK PEMBANGUNAN DI INDONESIA*.
- Iwan Jaya Azis. (2013). *Inflasi dan Pengangguran di Indonesia*.
- Murapi, I., Astarini, D. A. O., & Subudiartha, I. N. (2021). Tingkat Pengangguran Akibat Covid-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.30812/rekan.v2i1.1116>
- Nopirin. (1987). *Ekonomi Moneter Buku Dua*.
- Putro, D. E., & Fageh, A. (2022). Kebijakan Fiskal Pemerintah Dalam Mengatasi Inflasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3487–3493. <https://doi.org/10.29040/jjei.v8i3.6013>
- Ratu Gandasari, T. (2016). *PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI BANTEN*. 6(2). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>
- Soejoto, A., & Karisma, A. (n.d.). *Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur*. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Tini Utami. (2011). Kebijakan Untuk Mengatasi Inflasi. *GEMA MARITIM*, 13.
- Yulna Dewita Hia. (2013). Strategi dan Kebijakan Pemerintah Dalam Menanggulangi Pengangguran. *ECONOMICA*, 1(2), 211–212.